

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Suku bugis yang ada di jambi adalah pendatang dan masyarakat transmigrasi. Mereka datang ke jambi diakibatkan oleh perbudakan yang dilakukan oleh belanda. Melalui perjanjian bongaya salah satu daerah disebutkan untuk orang bugis boleh keluar sulawesi adalah jambi. Suku bugis di jambi masih mengikuti ada dan tradisi suku bugis di sulawesi salah satunya yaitu tradisi uang panai di mana tradisi ini dimulai pada zaman kerajaan gowa tallo. Karena dulu tunggu di situ sayang dipermainkan dan hanya mengincar maksudnya saja kena orang tua anak tidak mau anaknya dipermainkan atau diantar maka dari itu orang tua yang membuat salah satu syarat untuk bisa meminang anak mereka yaitu dengan membayar uang sesuai yang mereka meminta begitulah awal mula sejarah munculnya tradisi uang panai. suku bugis Nipah panjang di jambi dan di Nipah panjang mengikuti sejarah tradisi bugis sulawesi.
2. Pertimbangan pemberian uang panai di suku Bugis itu ada ascribe status yang berarti status yang diperoleh sejak lahir seperti keturunan bangsawan yang memiliki gelar seperti Andi kraeng, Opu. dan achieved status yaitu status yang diperoleh melalui usaha sendiri seperti tingkat pendidikan yang tinggi S1 S2 S3 Tetapi di Nipah panjang ascribe status dan achieved status itu tidak terlalu berpengaruh karena di Nipah panjang yang terpenting adalah pandangan orang lain terhadap keluarga tersebut. Di nipa panjang penentuan perhitungan achieved status SD-SMA sekitar 30 juta - 50 juta S1-S3 50 juta-500 juta *Mappetu ada* yang ada di nipa panjang itu mulai terkikis dikarenakan banyak orang tua yang sudah melakukan negosiasi melalui telepon kepada calon mempelai pria

sehingga acara duduk bersama atau memutuskan bersama keluarga itu sudah mulai terkikis.

3. Dampak positif dan negatif dari tradisi uang panai yaitu dampak positifnya sebagai penghormatan kepada perempuan dan ujian kesungguhan bagi pihak laki-laknya selain memiliki dampak positif tradisi ini juga memiliki dampak negatif yaitu banyaknya orang menunda pernikahan karena tidak sanggup menuruti permintaan perempuan dan dampak negatif yang paling terkenal dari tradisi ini ialah silariang atau kawin lari

5.2 Saran

Diharapkan kepada masyarakat Nipah panjang agar senantiasa menjaga tradisi uang panai dalam pernikahan adat suku Bugis yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun dengan tetap melestarikan tradisi uang panai ini, Dan untuk anak muda jangan menganggap tradisi ini tradisi yang negatif karena tradisi ini dahulunya sebagai tanda penghormatan walaupun sekarang berubah menjadi gengsi diharapkan anak muda tetap memandang tradisi ini sebagai tradisi penghormatan terhadap perempuan di dalam suku bugis nipah panjang.